

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 1 LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

H. Abdul Azis Faradi, S.Pd., M.Pd.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Barat

abdulazisfaradi74@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah. Untuk itu, kepala madrasah perlu melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk situasi sekolah tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Barat telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru baik melalui *ability* maupun *motivasi*. Peningkatan melalui *ability* seperti memberikan bimbingan secara umum, bimbingan secara klasikal (individu), pengutusan guru untuk *workshop*, bekerja sama dengan instansi lain, mewajibkan untuk ikut KKG atau semacam program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bagi guru yang kurang kemampuan atau kompetensinya. Sedangkan peningkatan melalui motivasi seperti, memberi semangat dan perlakuan baik bagi guru yang berprestasi baik, memberi contoh bimbingan konseling, evaluasi kegiatan belajar melalui koordinator masing-masing divisi, memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Cara ini sangat efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terbukti dengan prestasi yang diperoleh guru dan siswa di tingkat kabupaten, propinsi, bahkan nasional.

Kata kunci: peran; kepala madrasah; profesionalisme; guru

PENDAHULUAN

Kepala madrasah ialah seseorang yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pendidikan. Kepala madrasah harus senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antarsesama staf dan warga madrasah lainnya guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Peran utama kepala madrasah adalah memimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan harus mengacu pada mutu tertentu untuk dapat mengembangkan tanggung jawabnya agar kepemimpinannya berhasil. Sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala madrasah hendaknya paham terhadap visi dan misi madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah pada hakikatnya pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan lebih dibandingkan staf lainnya, termasuk komunitas sekolahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa peran

kepala madrasah adalah sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator.

Di samping itu, kepala madrasah berkewajiban membangun hubungan yang harmonis terhadap staf-staf, baik itu guru, siswa, tenaga administrasi, serta semua yang berada di lingkungan madrasah tersebut. Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan perannya, tentunya ditunjang dari keberhasilan kepala madrasah dalam memberdayakan guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, dan staf lainnya agar dapat mencapai visi misi yang telah direncanakan.

Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut kepala madrasah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga guru mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, tenaga pendidik profesional dalam hal ini guru tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Dalam mencapai mutu pendidikan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikannya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan personilnya agar madrasah menjadi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai standar pendidikan nasional. Penjelasan ini sangat bermakna bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya madrasah dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Kompetensi guru salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan hal itu maka seorang guru harus mampu memiliki empat kompetensi di atas untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Guru mempunyai peranan strategi dalam proses pembelajaran dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru dapat membantu mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu pada proses pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Barat telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru baik melalui *ability* maupun *motivasi*. Peningkatan melalui *ability* seperti memberikan bimbingan secara umum, bimbingan secara klasikal (individu), pengutusan guru untuk *workshop*, bekerja sama dengan instansi lain, mewajibkan untuk ikut KKG atau semacam program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bagi guru yang kurang kemampuan atau kompetensinya. Sedangkan peningkatan melalui motivasi seperti, memberi semangat dan perlakuan baik bagi guru yang berprestasi baik, memberi contoh bimbingan konseling, evaluasi kegiatan belajar melalui koordinator masing-masing divisi,

memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi serta memberikan tunjangan hari raya, yang mana sebelumnya belum maksimal diterapkan di MAN 1 Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk situasi sekolah tertentu. Menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English diartikan sebagai 1) "*instance or example of the occurrence of sth.*", 2) "*actual state of affairs; situation*", dan 3) "*circumstances or special conditions relating to a person or thing*". Secara berurutan artinya ialah 1) contoh kejadian sesuatu, 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Berdasarkan penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang. Kecermatan dan keuletan peneliti sangat mempengaruhi hasil dari penelitiannya sehingga peneliti harus jeli dalam mengambil data maupun mengumpulkan data yang akan digunakan nanti.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (nonpartisipan)

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah kegiatan yang terjadi di ruang kelas seperti strategi mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, kegiatan guru di luar kelas dan kegiatan kepala madrasah.

Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup. Maksud wawancara tertutup dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah rekaman wawancara dengan guru, waka kurikulum dan kepala madrasah.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan hanya satu tahap, yaitu analisis data satu kasus. Hanya kejadian di sekolah yang diteliti itu saja tanpa membandingkan atau meneliti dengan sekolah lain. Analisis data dalam satu situasi sosial (*single social situation*) adalah analisis data yang dilakukan di masing-masing lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas yang dimaksud meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusio* sebagaimana pada gambar berikut.



Data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sangat kompleks. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*), yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian, dan bagan yang menghubungkan antar katagori. Sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Barat saat ini memimpin terhitung pada tanggal 9 Juni 2021. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah belum genap setahun, namun sudah banyak menorehkan prestasi. Berbagai prestasi telah diperoleh guru dan siswa selama periode kepemimpinan H. Abdul Aziz Faradi, S.Pd., M.Pd. Semua itu tentu tidak didapatkan dengan mudah, melainkan melalui proses yang sangat panjang. Sebagai bentuk rekam jejak kepala madrasah sebagai pemimpin, kepala madrasah telah mengikuti berbagai macam kegiatan untuk menunjang kepemimpinannya, di antaranya pernah mengikuti diklat guru bahasa Indonesia 100 jam, di Balai Diklat Keagamaan Denpasar, 2013, diklat wakil kepala/kepala madrasah 100 Jam di BDK Denpasar, 2015, Diklat Kepala Madrasah di BDK Denpasar, 2015, diklat Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB), 2013, diklat Calon Kepala Madrasah di BDK Denpasar, 2015, diklat Calon Pengawas Madrasah di Pusdiklat Keagamaan Jakarta, 2019, diklat Calon Penyuluh Antikorupsi Jenjang Pratama oleh LSP KPK RI, 2020. Selain itu, kepala madrasah juga pernah sebagai Koordinasi Bidang Pendidikan Forum PAK GTK Madrasah Pusat 2021, sebagai Fasilitator Provinsi (Fasprop) jenjang MTs dalam MGMP dan Program Madrasah *Reform* 2021.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memimpin madrasah. Pengalaman kepala madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan menjadikan kepala madrasah mampu membawa perubahan bagi MAN 1 Lombok Barat.

Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah sebagai inovator melakukan beberapa upaya yaitu: 1) Mengikutsertakan para pendidik dalam penataran-penataran, 2) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 3) Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar, 4) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, 5) Membimbing dan mengembangkan pendidik, 6) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, 7) Memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah sebagai inovator mengikutsertakan pendidik melalui seminar dan pelatihan yang didasarkan kebutuhan pendidik untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia, seminar/pelatihan yang dilakukan oleh pendidik MAN 1 Lombok Barat paling sering dilakukan adalah seminar/pelatihan yang diadakan oleh madrasah dan juga dari Kementerian Agama di antaranya pelatihan penilaian K13, seleksi guru berprestasi, peningkatan SDM pendidik menuju era globalisasi dan lainnya.

Setiap pendidik memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pendidik tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya dorongan (motivasi). Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja pendidik, kepala madrasah harus memperhatikan dorongan (motivasi) pendidik dan faktor-faktor yang berpengaruh.

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam setiap harinya kepala madrasah H. Abdul Aziz Faradi memberikan contoh kepada guru untuk memaksimalkan waktu di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Kebutuhan yang paling mendalam dari masing-masing orang adalah harga diri, merasa dianggap penting, bernilai dan bermanfaat. Apapun yang kita lakukan dalam interaksi dengan mereka, pasti akan mempengaruhi harga dirinya. Kita harus mempunyai kerangka acuan yang sangat tepat untuk menentukan segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mendorong harga diri mereka, dan karenanya juga memunculkan perasaan kekuatan pribadi mereka.

Dalam rangka membimbing dan mengembangkan kemampuan pendidik, kepala madrasah MAN 1 Lombok Barat menumbuhkan motivasi mengajar mereka dengan cara pemberian *reward* yang berupa insentif maupun tunjangan. Membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Dalam MPMBS, kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga harus mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan nonakademik, baik di madrasah maupun di masyarakat.

Hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh Kepala madrasah dan juga para pendidik, prestasi peserta didik MAN 1 Lombok Barat sangat membahagiakan dan juga sangat membanggakan. Prestasi yang sudah diraih tidak hanya di tingkat kecamatan, tapi juga tingkat kota, propinsi dan bahkan ada yang sampai tingkat nasional.

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal. Proses belajar harus menjadi perhatian utama kepala madrasah dan segala fasilitas yang ada harus diarahkan pada kegiatan belajar. Layanan peserta didik juga harus diarahkan pada tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peserta didik, seperti buku, alat tulis, dan alat-alat olah raga. Layanan lainnya menyangkut kesehatan peserta didik seperti perlunya P3K.

Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala madrasah MAN 1 Lombok Barat meningkatkan kualitas dirinya dan gurunya melalui pendidikan dan latihan; pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala madrasah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar, menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti komputer dan internet. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif, dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi, seperti pendayagunaan komputer, LCD dan *Tape Recorder* dalam pembelajaran.

Pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penugasan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.

Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru.

Prestasi Siswa dan Guru di MAN 1 Lombok Barat

Berbagai prestasi telah diraih siswa dan guru MAN 1 Lombok Barat. Prestasi tersebut diraih pada berbagai tingkatan, di antaranya Estiana Dewi meraih medali perak pada dalam Lomba Olimpiade Biologi Tingkat Nasional Jenjang SMA/MA/Sederajat, Rabiul Hawa peraih medali perunggu dalam Lomba Olimpiade Biologi Tingkat Nasional Jenjang SMA/MA/Sederajat, Ida Safitri kls XI IPS1 meraih medali perunggu pada Olimpiade Geografi tingkat nasional, Nirmala Kinanti meraih medali merit pada olimpiade Sains dan PAI tingkat nasional tahun 2021, juara 1 pada lomba Campions Cup 2022 Futsal SMA/SMAN/MA Sederajat tingkat Propinsi, meraih medali perunggu pada olimpiade sosiologi tingkat nasional, tim pramuka meraih juara 2 Lomba Pembuatan Video Berlalu lintas di Hari Ulang Tahun Polres Lombok Barat 2021, Paskib MAN 1 Lombok Barat sebagai pengerek bendera tingkat Kabupaten pada HAB Kemenag ke 76 tahun 2021 dan beberapa prestasi lainnya.

Sementara itu, guru MAN 1 Lombok Barat juga meraih beberapa prestasi dan menghasilkan karya seperti juara 2 vokal tunggal pada HAB Kemenag ke 76, juara 2 tarik tambang, juara 2 pada lomba tenis meja, Kepala MAN 1 Lombok Barat sebagai Fasilitator Tingkat Propinsi NTB Bidang Bahasa Indonesia, Kepala MAN Lombok Barat menerima penghargaan dari Kampus S2 FKIP UNRAM bidang Literasi dan Alumni Prestasi bidang Publikasi. Selain itu, MAN 1 Lombok Barat juga telah mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan berupa tanaman hidryoponik. Berikut Bukti-bukti prestasi dan karya-karya yang telah dihasilkan oleh siswa dan guru MAN 1 Lombok Barat.





Semua prestasi yang dihasilkan oleh siswa maupun guru MAN 1 Lombok Barat tentu tidak terlepas dari peranan kepala madrasah dalam membina dan membimbing guru, siswa, dan staf-staf di sekolah tersebut. Kepala madrasah yang mampu memimpin madrasah dengan baik tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MAN 1 Lombok Barat dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator dengan cara konstruktif yaitu membina dan mendukung kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kreatif dengan ide dan gagasan yang baru terkait pendelegasian, delegatif dengan pendelegasikan guru pada tugas yang sesuai kemampuan, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memberi contoh sikap yang baik, disiplin dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif, serta *adaptable* fleksibel dalam menghadapi situasi tidak kaku. Sehingga dengan hasil tersebut berarti kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai inovator sudah melakukan kegiatan secara rasional objektif dan integratif. Kepala madrasah MAN 1 Lombok Barat dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator ada beberapa faktor pendukung diantaranya kepala sekolah yang profesional, motivasi pendidik tinggi dan motivasi belajar peserta didik tinggi. Di MAN 1 Lombok Barat adanya gotong royong kekeluargaan, potensi sumber daya manusia, organisasi formal dan informal, organisasi profesi, serta berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, dkk. 2013. *“Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator di Sekolah menengah Pertama Negeri Kota Pariaman”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung, dkk. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Ambar, 2015. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Islam/vol. 4, No. 1.
- Akert, Nancy dkk. 2017. *Journal International of Educaion the Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*, Vol. 4, No 4, 23.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen 1982. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

- Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor, 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley.
- Daryanto. 2011. *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donni Juni Priansa, Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah*, Bandung:Alfabeta.
- E. Mulyasa 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriksson, R. A. 2010. *Swedish Perspective On Pedagogical Competence*. Swedia: Uppsala University.
- Irwantoro, Nur. 2015. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- J.Michael ,Dunkin. 1987. *Teaching and Teacher Education*. NewYork: Pergoman Press.
- Jerri, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Juni Priansa, Donni, Rismi Somad2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Aan, dkk. 2005. *Visionary Leadrship Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln & Guba. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Lofland. 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.
- Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Maya, H. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Nurdin, Muhammad. 2004) *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Priskasophie.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Firuz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Zahroh, Lailatul. 2018. "Upaya Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal", jurnal 2.